

# **RANCANGAN MODEL INTEGRASI PRODUK-PRODUK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) DI KABUPATEN GRESIK**

**Mochammad Nuruddin<sup>1</sup>**

**Rahmat Agus Santoso<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Industri - Fakultas Teknik

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen – Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Gresik

Jl. Sumatera No. 101 GKB Gresik 61121 Jawa Timur Indonesia

## **ABSTRAK**

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini memasuki era global yang ditandai maraknya inovasi teknologi, sehingga menuntut adanya penyesuaian sistem pendidikan yang selaras dengan tuntutan dunia kerja. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan formal yang menyiapkan lulusannya untuk memiliki keunggulan di dunia kerja, diantaranya melalui jalur pendidikan kejuruan. Pendidikan menengah di Berdasarkan kebijakan Depdiknas tentang perluasan akses terhadap pendidikan SMK yang sesuai dengan kebutuhan dan keunggulan lokal maka berdasarkan kondisi-kondisi tersebut maka perlu adanya analisis kebutuhan dan analisis potensi dari produk masing-masing sekolah kejuruan yang ada di kabupaten Gresik sehingga diharapkan dapat menciptakan integrasi produk berbasis keunggulan sekolah menengah kejuruan, maka perlu dirancang suatu konsep identifikasi potensi dan model integrasi secara berkesinambungan. Tahap pertama (identifikasi potensi), yang terdiri dari kegiatan : a). identifikasi sekolah menengah kejuruan (SMK), b). SWOT analysis, c). cluster analysis, d). pemetaan sekolah menengah kejuruan (SMK). Tahap kedua (konsolidasi dan pengintegrasian), yang terdiri dari kegiatan : a). pengelompokkan SMK, b). perancangan model integrasi, c) konsolidasi antar pihak-pihak yang terkait, d). pelaksanaan integrasi produk secara sinergis. Hasil identifikasi potensi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kabupaten Gresik berdasarkan kluster yang terbentuk dalam upaya mewujudkan rancangan model integrasi produk-produk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merujuk terhadap spectrum bidang, program dan paket keahlian, maka 2 macam alternatif integrasi produk yaitu 1. Integrasi produk-produk dari spectrum bidang keahlian Teknologi dan Rekayasa, program keahlian Teknik Otomotif dan paket keahlian Teknik Kendaraan Ringan. 2. Integrasi produk-produk dari spectrum bidang keahlian Teknologi Informasi dan komunikasi, program keahlian Teknik Komputer dan Informatika dan pakrt keahlian Teknik Komputer dan Jaringan, sehingga model integrasi produk yang terbentuk dibutuhkan pola model integrasi secara sinergi oleh ke-3 (tiga) pihak yang terkait, dalam rangka menghasilkan produk unggulan lokal kabupaten Gresik, Pola model integrasi secara sinergi akan berjalan optimal bila masing-masing pihak berkomitmen tinggi bagi terciptanya produk unggulan lokal yang dihasilkan oleh SMK-SMK kabupaten Gresik dalam rangka menghadapi era pasar global dapat terwujud melalui integrasin produk-produk SMK.

Kata kunci : potensi , model, integrasi, produk SMK.

## **PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan dewasa ini memasuki era global yang ditandai maraknya inovasi teknologi, sehingga menuntut adanya penyesuaian sistem

pendidikan yang selaras dengan tuntutan dunia kerja. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan formal yang menyiapkan lulusannya untuk memiliki keunggulan di dunia

kerja, diantaranya melalui jalur pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan yang dikembangkan di Indonesia diantaranya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan. Lulusan pendidikan kejuruan, diharapkan menjadi individu yang produktif yang mampu bekerja menjadi tenaga kerja menengah dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja. Dengan catatan, bahwa lulusan pendidikan kejuruan memang mempunyai kualifikasi sebagai (calon) tenaga kerja yang memiliki keterampilan vokasional tertentu sesuai bidang keahliannya.

Pendidikan menengah di Kabupaten Gresik terdiri dari 128 lembaga/sekolah yang terdiri dari 23 SMK, 106 SMA dan MA sehingga jumlah sekolah menengah umum lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah sekolah menengah kejuruan yaitu rasio SMA : SMK adalah sebesar 82 % : 18 %, sedangkan rasio siswa SMA dan SMK adalah 78 % : 22 %. Rasio SMA : SMK tersebut masih sangat jauh dari target yang telah ditetapkan oleh Depdiknas (rasio SMA : SMK = 40 : 60). Berdasarkan kebijakan Depdiknas tentang perluasan akses terhadap pendidikan SMK yang sesuai dengan kebutuhan dan keunggulan lokal maka berdasarkan kondisi-kondisi tersebut maka perlu adanya analisis kebutuhan dan analisis potensi dari produk masing-masing sekolah kejuruan yang ada di kabupaten Gresik sehingga diharapkan dapat menciptakan integrasi produk berbasis keunggulan sekolah menengah kejuruan, maka perlu dirancang suatu konsep identifikasi potensi dan model integrasi yang terdiri dari (tiga) tahapan yang nantinya mungkin dapat dipakai sebagai alternatif guna kebijakan dalam pelaksanaan identifikasi potensi dan pengintegrasian secara berkesinambungan.

Tahap pertama (identifikasi potensi), yang terdiri dari kegiatan : a). identifikasi sekolah menengah kejuruan (SMK), b). SWOT analysis, c). cluster analysis, d). pemetaan sekolah menengah kejuruan (SMK). Tahap kedua (konsolidasi dan pengintegrasian), yang terdiri

dari kegiatan : a). pengelompokan SMK, b). perancangan model integrasi, konsolidasi antar pihak-pihak yang terkait c). pelaksanaan integrasi produk secara sinergis. Tahap ketiga (pengembangan), yang terdiri dari kegiatan : a). Konsultasi produk SMK, b). Konsultasi kelembagaan produk SMK, c). Konsultasi jaringan dan modal, d). Monitoring dan evaluasi, e). pemantapan desain model pengintegrasian. Secara garis besar tujuan perlunya dilakukan Identifikasi Potensi bagi Model Integrasi Produk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu:

1. Melakukan identifikasi untuk memperoleh gambaran tentang kondisi dan potensi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Gresik.
2. Merancang model integrasi produk Sekolah Menengah kejuruan (SMK) agar dapat menciptakan produk unggulan yang pada akhirnya dapat memberi kontribusi terhadap pertumbuhan industri Kabupaten Gresik.

Acuan keberhasilan suatu program pendidikan kejuruan menurut pendapat Lesgold (1996), yaitu harus memperhatikan : (1) Sasaran produk haruslah terdefinisi secara baik, akurat, dan jelas yang merupakan interaksi yang intens antara sekolah dengan masyarakat, (2) perlengkapan (sarana dan prasarana) yang dibutuhkan untuk mencapai yang telah ditetapkan haruslah mencukupi, sehingga merupakan unsur penjamin bahwa sasaran yang telah ditetapkan dapat dicapai secara baik, (3) spesifikasi tim sukses atau tim pelaksana program yang akan bertanggung jawab terhadap keberhasilan sasaran haruslah lengkap dan jelas, (4) penelitian atau pengkajian terus menerus dan berkesinambungan agar dapat diketahui, sehingga langkah perbaikan dan penanggulangan dapat ditetapkan segera.

Pada dasarnya pendidikan kejuruan menurut Indrajati Sidi (2003) berdasarkan kebutuhan nyata pasar kerja. Untuk dapat merealisasikan program ini maka peran serta dunia usaha dan industri sangat diperlukan. Bahkan perlu mendudukkan mereka dalam posisi yang penting, sehingga program kejuruan ditawarkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan. Lebih lanjut

dijelaskan bahwa sistem pendidikan kejuruan yang memberikan standar kompetensi nasional yang baku. Standar kompetensi, standar kurikulum dan standar pengujian dimaksudkan untuk menjamin bahwa sistem pendidikan kejuruan benar-benar memberikan kompetensi yang telah dibutuhkan oleh industri. Oleh karenanya ukuran mutu tamatan pendidikan kejuruan tidak hanya dilihat dari hasil Ujian Akhir Nasional., tetapi juga dari kompetensi yang dicapai. Ketercapaian kompetensi dilihat dari keterampilan. Setiap keterampilan yang dicapai diberikan sertifikat oleh lembaga yang berwenang seperti majelis pendidikan kejuruan nasional (MPKN).

### **Potensi Kearifan Lokal**

Dalam rangka pengembangan otonomi daerah Undang-Undang nomor 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah memberikan wewenang pengelolaan pendidikan kepada pemerintah daerah. Pemerintah daerah dengan kekuasaan otonominya seharusnya mengetahui dengan pasti apa keunggulan daerahnya. Berdasarkan produk keunggulan daerahnya, maka dibangun kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) nya. Melalui desentralisasi pendidikan, suatu daerah dapat mengembangkan potensi wilayahnya sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. Salah satu kebijakan yang dapat dikembangkan pendidikan yang berbasis keunggulan lokal. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dimaksudkan proses penyelenggaraan pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dalam aspek ekonomi, seni budaya, SDM, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain yang bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik yang dapat dimanfaatkan untuk persaingan lokal, nasional, maupun global.

Satuan pendidikan yang berbasis keunggulan lokal merupakan paradigma baru pendidikan untuk mendorong percepatan pembangunan di daerah berdasarkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat lokal. Dengan demikian, daerah atau sekolah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan. Masing-masing daerah mempunyai

keunggulan potensi daerah yang perlu dikembangkan yang lebih baik lagi.

Dengan keberagaman potensi daerah ini, pengembangan potensi dan keunggulan daerah perlu mendapatkan perhatian secara khusus dari pemerintah daerah sehingga generasi muda daerah tidak asing dengan daerahnya sendiri dan faham betul tentang potensi dan nilai-nilai serta budaya daerah sendiri, sehingga mereka dapat mengembangkan dan memberdayakan potensi daerah sesuai dengan tuntutan ekonomi maupun ketenagakerjaan. Di samping itu, keberhasilan sekolah berbasis keunggulan lokal akan mampu mengatasi masalah urbanisasi, pengangguran, dan ketertinggalan di ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu pengembangan pendidikan atau sekolah berbasis keunggulan lokal adalah kurikulum pendidikan. Sebaiknya, kurikulum pendidikan merupakan ramuan antara kurikulum nasional dan nilai-nilai daerah, antara lain nilai-nilai budaya, sumber daya alam, potensi, serta pemikiran yang layak dilestarikan melalui jalur pendidikan formal.

Sekolah-sekolah yang berbasis potensi daerah akan mendapat dukungan masyarakat karena lulusannya dapat bekerja langsung di daerah masing-masing. Namun, konsep pengembangan sekolah ini akan menghadapi masalah jika perekonomian di daerah bersangkutan tidak berkembang, sehingga tempat bekerja tidak memadai untuk para lulusan. Paradigma ini mengandung arti bahwa pendidikan kejuruan dan vokasi mempunyai peran penting dalam pengembangan sekolah berbasis keunggulan lokal. Untuk itu, dalam pengembangan sekolah berbasis keunggulan lokal perlu melakukan kajian dengan melibatkan semua stakeholder pendidikan untuk merumuskan bersama tentang keunggulan lokal, sehingga keunggulan lokal ini terintegrasi dalam materi pembelajaran yang disusun sesuai jenjang pendidikan.

### **Produk Unggulan Sekolah Menengah Kejuruan**

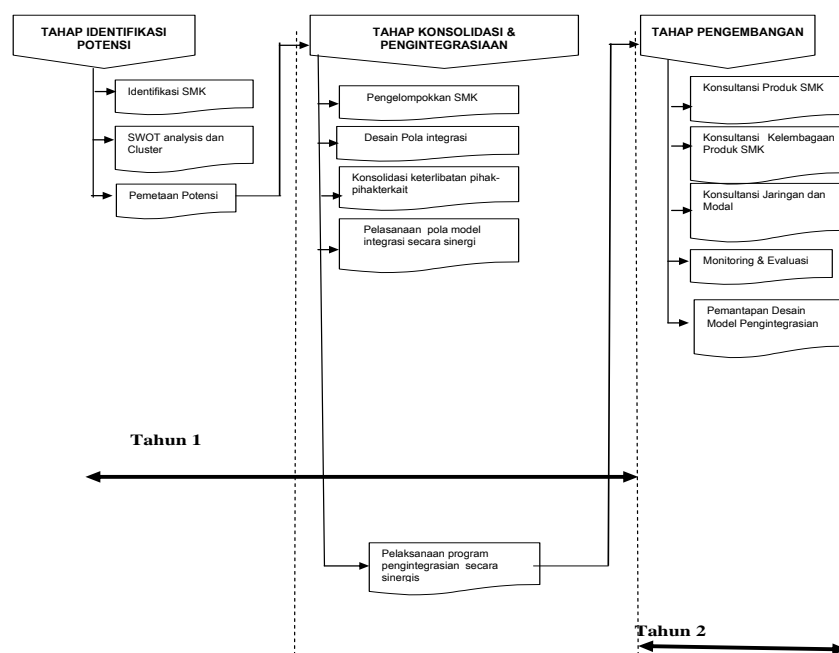
Dalam Pameran Produk Unggulan Sekolah Menengah Kejuruan Se-Indonesia (SMK Expo 2012), pada 17-20 Mei 2012, "Pameran diikuti oleh sekitar 70 SMK dari seluruh Indonesia yang menampilkan berbagai produk unggulan karya

siswanya mulai dari teknologi dan rekayasa, teknologi komunikasi dan informasi, kesehatan, seni dan kerajinan, agrinisnis dan agroteknologi. Hasil karya seperti produk mobil, laptop, bahkan pesawat terbang di pameran di SMK Expo dan tidak sedikit SMK yang menampilkan produk tepat guna, seperti peralatan pertanian dan lain-lain. Selama ini, para siswa SMK cenderung hanya diarahkan untuk menjadi pekerja yang terampil dan memenuhi kebutuhan industri saja, padahal mereka juga mempunyai potensi besar untuk dikembangkan lebih jauh lagi menjadi seorang wirausaha muda masa depan bangsa.

Dengan berbagai produk yang berhasil diciptakannya, siswa SMK telah membuktikan diri sebagai seseorang yang mempunyai keterampilan tingkat tinggi dan inovatif.

Kegiatan pameran kali ini, diarahkan untuk memberikan nuansa baru dalam orientasi lulusan SMK, yaitu menjadikan mereka sebagai bibit wirausahawan. Karena itu, dalam rangkaian kegiatan ini diselenggarakan juga pelatihan kewirausahaan yang diikuti oleh siswa SMK peserta SMK Expo 2012 dan lokakarya yang diikuti oleh guru pendamping siswa SMK. (Sumber: Gatra.com). Data Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan saat ini di seluruh Indonesia terdapat 9.160 SMK yang terdiri dari 2.464 SMK Negeri dan 6.696 SMK Swasta. Dari jumlah tersebut, 335 SMK sudah menjalankan kurikulum bertaraf internasional (SMK BI), dan memiliki sertifikat ISO 9000.

## METODELOGI



### Deskripsi Tahapan Penelitian

#### A. Tahap Identifikasi Potensi

##### 1. Identifikasi potensi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Kegiatan ini untuk mengidentifikasi semua potensi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Gresik.

##### 2. Analisis SWOT dan Kluster

Kegiatan ini adalah untuk melakukan analisis secara mendalam atas data-data yang masuk untuk dilakukan kajian (*Focus Group*

*Discussion*) terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kab. Gresik . Hasil analisis SWOT diolah lebih lanjut untuk pembuatan strategi prioritas yang jangka waktu tertentu.

##### 3. Pemetaan Potensi

Berdasarkan pengelompokan hasil simulasi analisis kluster, maka dilakukan pemetaan potensi terhadap kelompok-kelompok Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tersebut.

## B. Tahap Konsolidasi dan Pengintegrasian

### 1. Pengelompokan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Dengan adanya pengkelompokan akan mempermudah pengintegrasian dan mewujudkan integrasi antar kelompok untuk menutupi kekurangan/kelemahan yang dimiliki serta mampu mengelola peluang dalam rangka menghasilkan produk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

### 2. Desain pola integrasi

Jika sudah terbentuk kelompok, maka akan lebih mudah merancang pola integrasi produk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

### 3. Konsolidasi keterlibatan pihak-pihak terkait

Dari konsolidasi diharapkan tersusun pedoman tertulis tentang pola model integrasi, petunjuk teknis operasional yang dibutuhkan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

### 4. Pelaksanaan pola model integrasi secara sinergis

Pada kegiatan ini dilakukan pola model integrasi secara sinergis oleh beberapa pihak terkait dengan peran, fungsi dan tanggungjawab masing-masing sesuai hasil konsolidasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Identifikasi Potensi

Kabupaten Gresik yang terdiri dari 18 kecamatan dimana 17 kecamatan terdapat sekolah kejuruan di tiap-tiap kecamatan, namun hanya 1 (satu) kecamatan yaitu kecamatan Tambak, Bawean Gresik, yang tidak memiliki sekolah kejuruan sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah menengah kejuruan (SMK) yang berada dibawah pembinaan Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik yang berorientasi di bidang pendidikan menengah kejuruan (SMK). Adapun jumlah sekolah menengah kejuruan (SMK) yang berada dibawah pembinaan Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik terdiri dari :

Tabel 4.1. Data Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) SeKabupaten Gresik

Tahun	SMK Negeri	SMK Swasta	Jumlah SMK
2014	4	42	46

2015	4	46	50
------	---	----	----

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik  
Data tabel 4.1 diatas akan diidentifikasi dan dipilah yang sesuai dengan kelompok/jurusan, keahlian/kopetensi keterampilan, serta produk-produk yang dihasilkan dari masing-masing SMK serta kerja sama antar SMK atau dengan industri, diketahui bahwa diperoleh klasifikasi dengan status 2 macam yaitu terdiri dari 46 SMK berstatus swasta, sedangkan hanya terdapat 4 SMK yang berstatus negeri, hal ini menunjukkan gambaran bahwa sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan status swasta lebih mendominasi .

### Pemetaan Potensi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Berdasarkan hasil pengisian kuisioner oleh para responden sekolah menengah kejuruan (SMK) di kabupaten Gresik, maka diperoleh pemetaan potensi secara singkat profil sekolah menengah kejuruan (SMK) Kabupaten Gresik sesuai kondisi obyek penelitian yang meliputi lokasi, status, Akreditasi, unit usaha/bisnis, sarana & prasarana, teknologi peralatan, instansi pembina, produk-produk yang dihasilkan SMK, keikutsertaan produk kelompok/sentra industri, keikutsertaan dalam pameran, adanya merek produk (trade mark), adanya mitra kerjasama SMK/swasta/pemerintah, adanya usaha bapak asuh dari perusahaan BUMN/BUMS, sumber daya manusia, keuangan, dan permasalahan yang dihadapi.

### Pengelompokan/Klustering Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Pengelompokan atau klustering dilakukan dengan merujuk pada Keputusan Spektum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan yang termaktub dalam **SK Dirjen Mendikbud Nomor 7013/D/KP/2013** yang memuat **9 Bidang Keahlian, 43 Program Keahlian dan 124 Paket Keahlian**. Adapun pengelompokan SMK-SMK di wilayah kabupaten Gresik ini dilakukan (kecuali Pulau Bawean, kecamatan Sangkapura dan kecamatan Tambak). Pengelompokan dipilah perkecamatan, per Bidang Keahlian dan per Program Keahlian dan per Paket Keahlian, sehingga data diperoleh sebagai berikut :

**Hasil Pengelompokan/Kluster ke-I**

Adapun rincian bobot/prosentasi kelompok/kluster sebagai berikut :

No.	Item Spektrum Bidang Keahlian	Hasil kelompok/Kluster I	Bobot/Prosentasi
1	Teknologi Informasi dan Komunikasi	28	35 %
2	Teknologi dan Rekayasa	23	29 %
3	Bisnis dan Manajemen	15	19 %
4	Pariwisata	5	6 %
5	Agribisnis dan Agroteknologi	4	5 %
6	Kesehatan	3	4 %
7	Teknik Elektronika	2	2 %
	<b>Jumlah Total</b>	<b>80</b>	<b>100 %</b>

**Hasil Pengelompokan/Kluster ke-II**

No.	Item Spektrum Bidang Keahlian	Item Spetrum Program Keahlian	Hasil kelompok/Kluster II	Bobot/Prosentasi
1	Teknologi Informasi dan Komunikasi	1.Teknik Komputer & Informatika	29	34 %
2	Teknologi dan Rekayasa	2. Teknik Mesin	10	12 %
		1. Teknik Otomotif	20	23%
		2. Teknik Bangunan	1	1%
		3. Teknik Ketenagalistrikan	4	5%
		4. Teknik Elektronika	3	4%
3	Bisnis dan Manajemen	5. Keuangan	8	9%
		6. Tata Niaga	6	7%
		7. Administrasi	4	5%
		<b>Jumlah</b>	<b>85</b>	<b>100 %</b>

**Hasil Pengelompokan/Kluster ke-III**

No.	Item Spektrum Bidang Keahlian	Item Spetrum Program Keahlian	Item Spektrum Paket keahlian	Hasil kelompok/Kluster III	Bobot/Prosentasi
1	Teknologi Informasi dan Komunikasi	1.Teknik Komputer & Informatika	1. Rekayasa perangkat lunak	5	8 %
			2. Teknik komputer dan jaringan	16	26 %
			3.Multimedia	10	17 %
2	Teknologi dan Rekayasa	2.Teknik Mesin	4. Teknik Pemesinan	10	17 %
			5.. Teknik Pengelasan	1	1 %

3. Teknik Otomotif	6. Teknik kendaraan ringan	19	31%
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100 %</b>

**Hasil Akhir Pengelompokan/Kluster** berdasarkan pada Spektrum Bidang Keahlian, Dari hasil keseluruhan Program Keahlian dan Paket Keahlian dengan pengelompokan/pengklusteran tahap ke-1, tahap bobot/prosentasi masing-masing item spektrum ke-2 dan tahap ke-3 terhadap sekolah menengah maka diperoleh hasil akhir adalah sebagai kejuruan (SMK) di kabupaten Gresik yang berikut :

No.	Item Spektrum Bidang Keahlian	Item Spetrum Program Keahlian	Item Spektrum Paket keahlian	Hasil Akhir kelompok/Kluster	Bobot/Prosentasi
1	Teknologi dan Rekayasa	Teknik Otomotif	Teknik kendaraan ringan	19	54%
2	Teknologi Informasi dan Komunikasi	Teknik Komputer & Informatika	Teknik komputer dan jaringan	17	46 %

Adapun hasil akhir keseluruhan pengelompokan /kluster yang dapat dijadikan potensi dasar desain/ rancangan model integrasi produk-produk sekolah menengah kejuruan (SMK) di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel SMK Hasil Akhir Pengklusteran

No.	Item Spektrum Bidang Keahlian	Item Spetrum Program Keahlian	Item Spektrum Paket keahlian	SMK Hasil Akhir kelompok/Kluster
1	Teknologi dan Rekayasa	Teknik Otomotif	Teknik kendaraan ringan/ Teknik Sepeda motor	1. SMK PGRI 1 Gresik 2. SMK Semen Gresik 3. SMK Karya Bhakti Gresik 4. SMK Maarif NU Wringin Anom 5.. SMK Maarif NU Sunan Giri Wringin Anom 6. SMK Maarif NU Driyorejo 7. SMK PGRI 2 Gresik Kedamean 8. SMK YPI Darusalam 1 Cerme 9. SMK YPI Darusalam 2 Cerme 10. SMK Maarif NU Benjeng 11. SMK Al Azhar Menganti 12. SMK Sunan Ampel Menganti 13. SMK Sunan Giri Menganti 14. SMKN 1 Sedayu 15. SMK Assaadah Bungah 16 SMK Muh 1 Gresik , Bungah 17. SMK Hidayatul Ummah Balongpanggang

				18. SMK Ihyaul Ulum , Dukun 19. SMK Maskumambang 1 Dukun
2	Teknologi Informasi dan Komunikasi	Teknik Komputer & Informatika	Teknik komputer dan jaringan	1. SMK NU Gresik 2. SMK Maarif NU Wringin Anom 3. SMK Raden Paku Wringin Anom 4. SMK Maarif NU Driyorejo 5. SMK Sunan Giri Driyorejo 6. SMK YPI Darusalam 2 Cerme 7. SMK Al Azhar Menganti 8. SMK Sunan Ampel Menganti 9. SMK Sunan Giri Menganti 10. SMKN 1 Sedayu Gresik 11. SMK Roudlotul Hikmah Ujung pangkah 12. SMK Yasmu Manyar 13. SMK Nurul Hidayah Melirang Bungah 14. SMK Ihyaul Ulum , Dukun 15. SMK Maskumambang 1 Dukun 16. SMK Sunan Drajat Dukun 17. SMK Al Ikhlas Panceng

**Analisis SWOT Sekolah Menengah Kejuruan** sekolah menengah kejuruan (SMK) di kabupaten Berdasarkan dari hasil penyebaran kuisisioner, Gresik maka dapat di susun matrik SWOT SMK identifikasi SMK serta pemetaan potensi profil adalah sebagai berikut :

<b>INTERNAL FAKTOR</b>	<b>KEKUATAN (S)</b>	<b>KELEMAHAN (W)</b>
	1) Fasilitas Prasarana sekolah dan sarana mandiri. 2) Tenaga Guru pendidik yang ahli dalam bidangnya. 3) Peralatan kerja praktek siswa yang memadai. 4) Adanya produk sekolah sesuai bidang. 5) Terjalannya Mitra kerjasama dengan instansi lain.	1) SDM guru dan pegawai yang kurang sesuai dengan jurusan. 2) Kurangnya Bantuan/Bapak asuh dari BUMN/BUMS. 3) Kurangnya ikut Pameran Produk SMK. 4) Kurangnya biaya operasional untuk pengembangan sekolah. 5) Kemampuan kreatifitas/inovasi siswa yang masih kurang.
<b>EKSTERNAL FAKTOR</b>	<b>STRATEGI (S-O)</b>	<b>STRATEGI (W-O)</b>
<b>PELUANG (O)</b> 1) Adanya apresiasi dari pemerintah. 2) Adanya lembaga pemerintahan dan dunia	1. Terciptanya kerjasama harmonis antara SMK, pemerintah dan dunia industri yang sinergi.	1. Pemenuhan Tenaga Guru dan mekanikal oleh dinas pendidikan kejuruan sesuai bidang keahlian.



usaha yang dekat dengan SMK, yang membutuhkan lulusan SMK.	2. Peningkatan keahlian dan peralatan bagi siswa sesuai kebutuhan produk unggulan sekolah.	2. Kolaborasi Perguruan Tinggi dan SMK yang linier dengan bidang/jurusan yang sesuai.
3) Adanya perguruan tinggi yang linier dengan jurusan SMK.	3. Terpenuhinya tenaga guru keahlian sesuai bidang ilmu kejuruan.	3. ProAktif SMK pada keikutsertaan Pameran/kompetisi Produk-produk unggulan lokal SMK sebagai promosi ke masyarakat.
4) Tingginya kebutuhan masyarakat terhadap produk SMK.	4. Kebijakan pemerintah yang lebih fokus terhadap potensi lokal melalui apresiasi produk-produk SMK.	4. Pemerintah/Dinas pendidikan daerah memfasilitasi adanya Program Bapak asuh dari BUMN/BUMS.
5) Banyaknya peluang kerja lulusan SMK.	5. Penyerapan lulusan SMK bagi dunia usaha /bisnis lokal di lingkup wilayah Kabupaten Gresik.	5. Peningkatan bantuan dana operasional/hibah bagi pengembangan SMK oleh Pemerintah daerah/pusat.

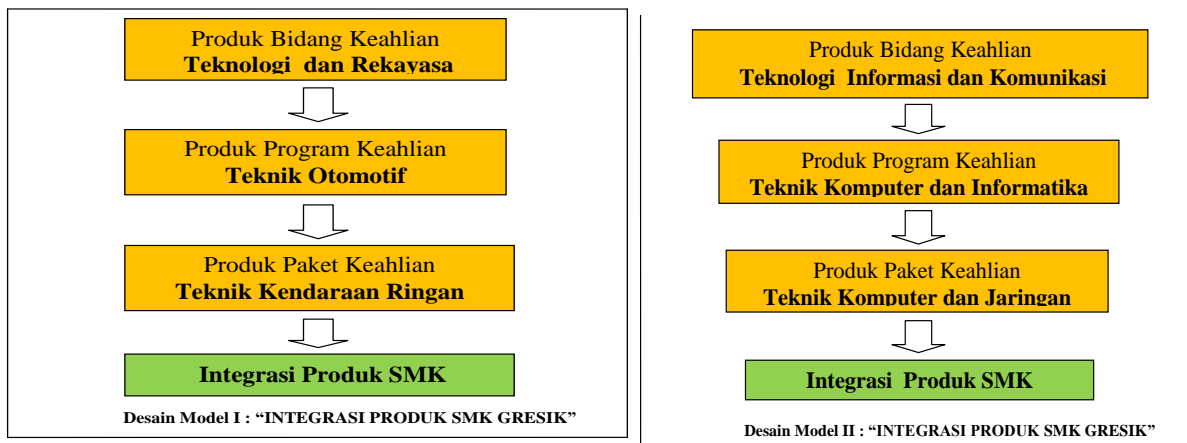
TANTANGAN (T)	STRATEGI (S-T)	STRATEGI (W-T)
1) Adanya SMK lain yang dekat dengan Sekolah.	1. Perbaikan kualitas kurikulum menyesuaikan kebutuhan keahlian bidang di dunia kerja.	1. Pemenuhan bidang keahlian yang dibutuhkan industri oleh SMK.
2) Dana operasional dari pemerintah masih belum memadai.	2. Peningkatan kerja sama antar SMK dengan industri nyata.	2. Proyeksi produk unggulan daerah melalui bidang/jurusan SMK yang sesuai.
3) Persaingan lulusan sekolah kejuruan.	3. Optimalisasi unit usaha/bisnis SMK bagi eksistensi dan pengembangan produk-produk SMK.	3. Pemerintah ProAktif menyelenggarakan Pameran/kompetisi Produk-produk unggulan lokal SMK sebagai promosi ke masyarakat.
4) Kurang/Belum adanya kerja sama dengan dunia usaha.	4. Pemanfaatan sumber dana perbankan dalam mempercepat pengadaan/perbaikan peralatan/mesin bagi produk unggulan SMK.	4. Pemerintah/Dinas pendidikan daerah memfasilitasi adanya Program Kemitraan.
5) Persaingan kualitas lembaga dengan lembaga lain.	5. Percepatan kualitas keahlian bidang bagi tenaga guru/pendidik dalam upaya antisipasi MEA 2015.	5. Peningkatan bantuan dana operasional/hibah bagi pengembangan SMK melalui CSR industri- industri di sekitar SMK.

### **Desain/Rancangan Model Pola Integrasi Produk-Produk SMK.**

Desain/rancangan pola integrasi produk-produk SMK dibuat dengan merujuk terhadap **spektrum bidang keahlian, spektrum program keahlian dan spektrum paket keahlian** dari

analisis pengelompokkan/kluster yang telah dilakukan terhadap sekolah menengah kejuruan (SMK) di kabupaten Gresik yang menjadi obyek dalam penelitian ini, dengan berdasarkan analisis SWOT SMK , maka Desain Pola Integrasi

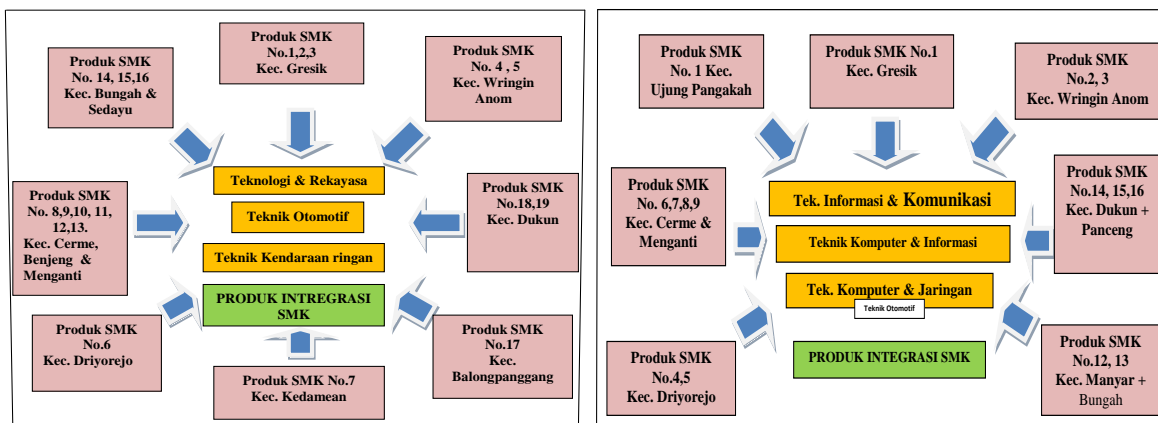
Produk-Produk SMK ada 2 macam alternatif integrasi produk, sebagai berikut :



**Model Desain/Rancangan Integrasi Produk-Produk SMK**

Gambar dibawah ini menunjukkan model rancangan integrasi produk SMK sesuai dengan

yang diharapkan agar produk unggulan lokal SMK terwujud.



**Gambar Model Integrasi Produk SMK**

**Tahap Konsolidasi Pihak-Pihak Terkait**

Langkah pertama konsolidasi dilakukan oleh SMK-SMK yang terbentuk dari hasil pengklusteran SMK-SMK yang merujuk pada spektrum bidang, program dan paket keahlian yang sudah diperoleh dari obyek penelitian ini, selanjutnya masing masing SMK akan saling berkonsolidasi terkait dengan produk integrasi SMK yang akan dijadikan produk unggulan lokal kabupaten Gresik, dimana kesamaan/kesesuaian SMK-SMK yang memiliki spektrum bidang keahlian teknologi dan rekayasa serta spektrum bidang teknologi informasi dan komunikasi berada lokasi dimasing- masing kecamatan di kabupaten Gresik.

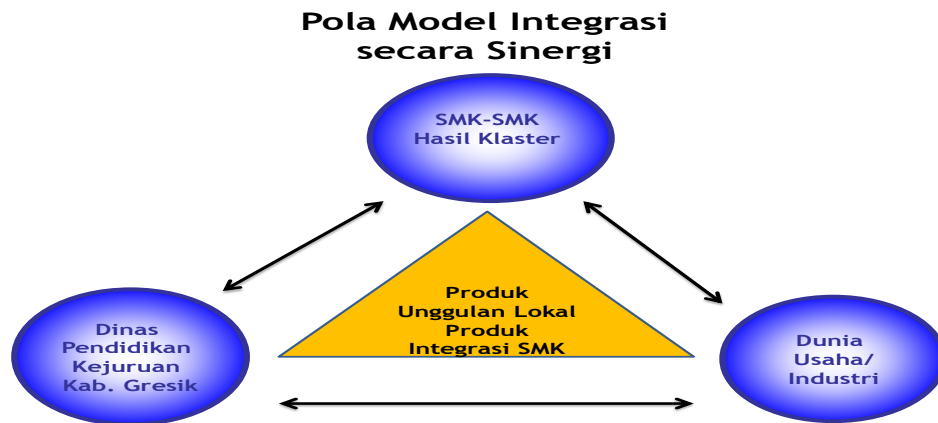
Langkah kedua peran aktif pemerintah melalui dinas pendidikan kejuruan di kabupaten Gresik , tentunya ini menjadikan perhatian serta tanggung jawab bagi dinas pendidikan menengah kejuruan kabupaten Gresik dalam upaya mengembangkan, pembinaan dan penguatan potensi produk lokal dengan adanya keberadaan SMK dimasing-masing kecamatan tersebut.

Langkah ketiga selanjutnya perlu dukungan konsolidasi dari dunia usaha/industri yang terkait dengan hasil produk-produk SMK agar aspek proses produksi, aspek pemasaran, aspek kualitas produk atau aspek yang lainnya yang mendukung keberlangsungan produk-produk unggulan lokal yang dihasilkan oleh para SMK-SMK tersebut agar bisa sesuai dengan harapan masyarakat

pengguna produk-produk SMK tersebut, yang merupakan produk unggulan lokal kabupaten Gresik. Dan sekaligus *Campony Sosial Responsibility* (tanggung jawab sosial) dari dunia usaha/industri dapat disalurkan bagi pembinaan /bapak asuh bagi SMK-SMK disekitar lingkungan dunia usaha/industri dimana berada khususnya dikawasan industri kabupaten Gresik. Dari konsolidasi dari pihak terkait ini diharapkan tersusun pedoman tertulis tentang pola model integrasi, petunjuk teknis operasional yang dibutuhkan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam hal pengembangan produk-produk yang dihasilkannya.

### **Pelaksanaan Pola Model Integrasi secara Sinergis**

Pada pelaksanaan pola model integrasi ini dilakukan pola model integrasi secara sinergis oleh ke-3 (tiga) pihak yang terkait dengan peran, fungsi dan tanggungjawab masing-masing sesuai hasil konsolidasi tiga arah tersebut, hal ini dalam upaya mewujudkan integrasi produk-produk SMK dalam rangka menghasilkan produk unggulan lokal kabupaten Gresik. Untuk melaksanakan hal itu maka pola integrasi dari pihak yang terkait dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar Pola model integrasi secara sinergi

Pola model integrasi secara sinergi dari 3 pihak yang terkait akan berjalan dengan optimal bila masing-masing pihak berkomitmen tinggi bagi terciptanya produk unggulan lokal yang dihasilkan oleh SMK-SMK di seluruh kecamatan di kabupaten Gresik yang sudah terbentuk melalui hasil pengklusteran dari penelitian ini, sehingga pengembangan SMK-SMK di kabupaten Gresik dalam rangka menghadapi era pasar global dapat terwujud melalui integrasi produk-produk SMK.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **Kesimpulan**

1. Identifikasi potensi sekolah menengah kejuruan (SMK) di kabupaten Gresik diperoleh gambaran profil potensi dan permasalahan yang dihadapi sebanyak 90 % SMK-SMK dikabupaten Gresik permasalahan yang dominan yang harus

dicarikan solusi adalah Kerjasama/Kemitraan dan Produk-Produk SMK, sedangkan sisanya sebanyak 10 % permasalahan yang harus dicarikan solusi juga SDM, Tekonologi & Informasi serta Keuangan. Dari data ini maka perlu kiranya pemerintah memberi alternatif Strategi dalam pengambilan kebijakan pembangunan yang ada di kabupaten Gresik agar terobosan potensi Kerjasama/Kemitraan dan Produk-Produk SMK dapat di realisasikan dan di implementasikan bagi terciptanya produk-produk unggulan lokal dari unit usaha/bisnis SMK-SMK yang berkolaborasi dengan dunia industri/usaha yang ada di kabupaten Gresik.

2. Secara garis besar, Identifikasi potensi sekolah menengah kejuruan (SMK) di kabupaten Gresik berdasarkan kluster yang terbentuk dalam upaya mewujudkan rancangan model integrasi produk-produk

- sekolah menengah kejuruan (SMK) yang merujuk terhadap spektrum bidang, program dan paket keahlian, maka ada 2 macam alternatif integrasi produk, yaitu :
- a. Integrasi produk-produk dari spektrum bidang keahlian Teknologi dan Rekayasa, program keahlian Teknik Otomotif dan paket keahlian Teknik Kendaraan Ringan.
  - b. Integrasi produk-produk dari spektrum bidang keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi, program keahlian Teknik Komputer dan Informatika dan paket keahlian Teknik Komputer dan Jaringan .
3. Rancangan model integrasi produk-produk SMK yang terbentuk dengan pola model integrasi secara sinergis oleh ke-3 (tiga) pihak yang terkait , dalam rangka menghasilkan produk unggulan lokal kabupaten Gresik, dapat berjalan dengan optimal bila masing-masing pihak berkomitmen tinggi bagi terciptanya produk unggulan lokal yang dihasilkan oleh SMK-SMK di seluruh kecamatan di kabupaten Gresik yang sudah terbentuk melalui hasil pengklusteran dari penelitian ini, sehingga pengembangan SMK-SMK di kabupaten Gresik dalam rangka menghadapi era pasar global dapat terwujud melalui integrasi produk-produk SMK.

**Rekomendasi :**

1. Berdasarkan potensi pada sekolah menengah kejuruan (SMK) di kabupaten Gresik, secara garis besar berdasarkan kluster yang terbentuk dalam upaya mewujudkan rancangan model integrasi produk-produk sekolah menengah kejuruan (SMK) yang merujuk terhadap spektrum bidang, program dan paket keahlian, maka ada 2 macam alternatif integrasi produk yang bisa direalisasikan , sehingga para pengambil kebijakan di pemerintahan kabupaten Gresik, perguruan tinggi, BUMN/BUMS di Gresik yang terkait sudah harus dapat melakukan pembinaan SMK-SMK dalam upaya pengembangan industri dikawasan kota Gresik.
2. Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik dan dunia usaha/industri dapat membantu Sekolah menengah kejuruan yang tergabung dalam kelembagaan yang formal guna merealisasikan integrasi produk-produk SMK yang nantinya dapat dijadikan salah satu icon produk unggulan Kota Gresik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia.

Djojonegoro, Wardiman. 1999. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui SMK*. Jakarta: Balai Pustaka.

Edy Supriyadi dan Hartoyo. *Peningkatan Kualitas Kerjasama Antara Jurusan Pendidikan*.

Sa'ud dan Makmun. 2006. *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: UPI-Rosdakarya.

The Liang Gie. 1987. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.

Depdikbud. 1995. *Sinkronisasi Program Pendidikan dan Pelatihan PSG Modul*. Jakarta: Dikdasmen Dikmenjur.

Depdiknas. 2002. *Pedoman Penyelenggaraan Pedoman Kecakapan Hidup (Life Skill) Pendidikan Non Formal*. Jakarta: Dirjen Diklusepa.

Singh A. (2005). *Telecommunications System & Internet Communications*. *Journal Of Information Technology And Libraries*.

Tanenbaum. (1996). *Computer Networks*. AS: Prentise Hall.

Prasojo, Lantip Diat. *Model Pembaharuan Dan Peran Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Yogyakarta: FIP UNY.

Rangkuti, Freddy. (2001) *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.